

Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Examples Non Examples* dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi di SMA

Tri Retno Hapsari¹, Vandalita M. M Rambitan², Makrina Tindangen²

^{1,2}Pendidikan Biologi-Universitas Mulawarman

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-12-2017

Disetujui: 07-02-2018

Kata kunci:

need assessment;
problem teacher;
problem students;
examples non examples
analisis kebutuhan;
permasalahan guru;
permasalahan siswa;
examples non examples

ABSTRAK

Abstract: The aim of this study to (1) description of teacher's problem related to based on examples non examples model, (2) to describe solution of teacher problem related to the implementation of learning device based on Examples Non Examples model, (3) to describe student problem related to biology learning result) describes the solution of student problems related to biology learning outcomes. The population of this requirement analysis is Biology teacher at SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, and SMAN 14 Samarinda. The result of observation of teacher and student problem in descriptive qualitative analysis showed that (1) teacher activity related to planning of biology learning device based on Examples Non Examples model is still less so that its application in teaching and learning activity is not optimal (2) needed socialization and reference reference in development model-based learning tools Examples Non Examples (3) students' learning outcomes fall into the category of less, and (4) required full guidance and assistance by teachers related to student learning outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan permasalahan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis model *Examples Non Examples*, (2) mendeskripsikan solusi permasalahan guru terkait pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis model *Examples Non Examples*, (3) mendeskripsikan permasalahan siswa terkait hasil belajar biologi, (4) mendeskripsikan solusi permasalahan siswa terkait hasil belajar biologi. Populasi penelitian analisis kebutuhan ini adalah guru Biologi pada SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 14 Samarinda. Hasil observasi permasalahan guru dan siswa yang dianalisis secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa (1) kegiatan guru terkait perencanaan perangkat pembelajaran biologi berbasis model *Examples Non Examples* masih kurang sehingga penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar tidak optimal (2) diperlukan sosialisasi dan acuan referensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Examples Non Examples* (3) hasil belajar siswa masuk kategori kurang, dan (4) diperlukan bimbingan dan pendampingan yang penuh oleh guru terkait hasil belajar siswa.

Alamat Korespondensi:

Retno Tri Hapsari
Pendidikan Biologi
Pascasarjana Universitas Mulawarman, Samarinda
Jalan Gunung Kelua Samarinda Kalimantan Timur
E-mail: retnobio99@gmail.com

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan dalam bidang pendidikannya (Ali, 2009). Dilihat dari kenyataan tersebut, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia dalam kualitas dan kuantitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 4, menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkecimpung dalam bidang pendidikan yaitu guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru yang profesional adalah guru yang selalu mengevaluasi hasil pengajarannya (Jaedun, 2009). Begitu pula dengan perangkat pembelajaran guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri sejauh mana perangkat pembelajaran yang telah dirancang terapkan di dalam kelas. Evaluasi tersebut penting untuk terus meningkatkan profesionalisme seorang guru. Kegiatan evaluasi bisa dimulai dengan membandingkan dari berbagai aktivitas di kelas, strategi, metode atau bahkan langkah pembelajaran dengan data yang

ada di perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumini (2005), bahwa guru yang professional harus bisa menilai dan mengevaluasi secara kritis praktik pembelajaran di kelas.

Suhadi (2007), mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Bukti di lapangan menunjukkan fakta yang tidak sesuai harapan, dimana guru tidak mengembangkan perangkat pembelajaran yang dimiliki hal ini terbukti dari temuan di lapangan bahwa dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki guru tidak lengkap ketika di cek di bagian kurikulum. Berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran ini perlu kita analisis permasalahan guru sebagai ujung tombak pendidikan dalam menyusun perangkat pembelajaran biologi yang digunakan. Guru harus mengenali kebutuhan siswa di kelas yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa sehingga guru akan lebih optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran biologi sesuai kebutuhan siswa.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Chodijah, 2012). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di dalam kelas, yakni silabus, RPP, bahan ajar, LKS, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perangkat pembelajaran inilah yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan berlangsung secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai sehingga diharapkan umpan balik berupa hasil belajar siswa yang optimal.

Fakta yang ditemukan di sekolah-sekolah ternyata guru masih menggunakan cara mengajar konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru walaupun di sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, dengan alasan untuk mencapai target kurikulum karena waktu jam tatap muka di kelas tidak mencukupi karena digunakan untuk kegiatan sekolah. Sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru karena guru rata-rata memilih metode ceramah yang dianggap praktis dan tidak perlu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab sehingga menjadi pribadi yang cakap dan terampil dan peran guru di dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator siswa yang membimbing dan mengarahkan serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal inilah yang memicu hasil belajar siswa yang tidak optimal sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Jika dikaji secara mendalam masalah-masalah di atas berkaitan dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yakni dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dan penunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan dalam pembelajaran di kelas. Seorang guru yang memahami betul penyusunan perangkat pembelajaran dan merencanakan dengan baik maka pelaksanaan proses pembelajaran di kelas akan terarah dan lancar sesuai yang diharapkan yaitu mampu mencapai tujuan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa terkait hasil belajar siswa yang optimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan permasalahan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis model *Examples Non Examples*, (2) mendeskripsikan solusi permasalahan guru terkait pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis model *Examples Non Examples*, (3) mendeskripsikan permasalahan siswa terkait hasil belajar Biologi, dan (4) mendeskripsikan solusi permasalahan siswa terkait hasil belajar Biologi.

METODE

Kegiatan utama penelitian ini adalah analisis kebutuhan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak dengan model pembelajaran berbasis *Examples Non Examples*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan kuisioner dan pedoman wawancara tidak terstruktur kepada beberapa guru mata pelajaran Biologi di SMA. Para guru akan mengisi kuisioner yang dirancang oleh peneliti berdasarkan indikator penilaian dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kegiatan guru terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa serta tanggapan guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan penulis. Penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan guru dan siswa sehingga diperoleh deskripsi kegiatan guru terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, Bahan Ajar, LKS, Media Pembelajaran dan Penilaian serta hasil belajar siswa kelas XI SMA di Samarinda. Lokasi penelitian ini di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 14 Samarinda dan berlangsung selama empat bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2017. Data yang diperoleh akan di analisis secara deskriptif.

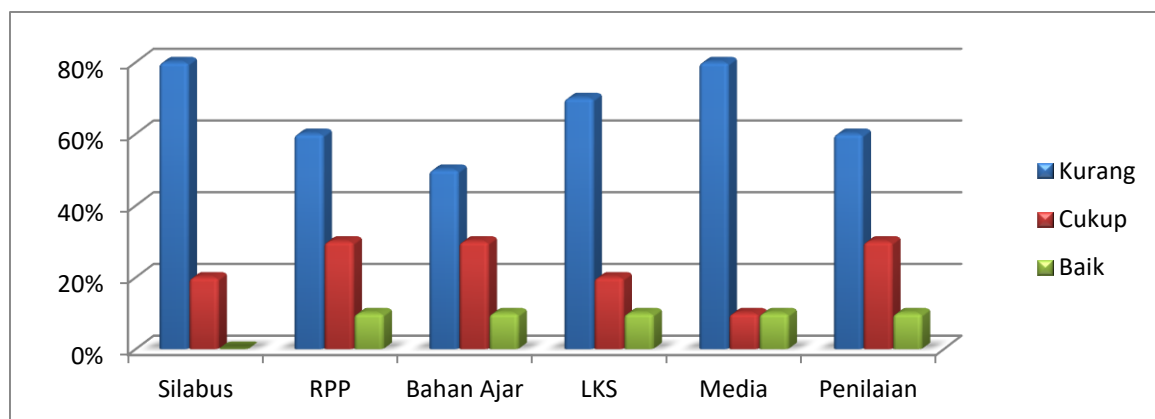
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian survei yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 14 Samarinda kelas XI di peroleh hasil sebagai berikut. Secara garis besar, akar permasalahan bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu permasalahan guru dan permasalahan siswa. Permasalahan guru terjadi karena (1) rendahnya kegiatan perencanaan dan pelaksanaan guru mengenai perangkat pembelajaran, (2) kurangnya referensi dan buku acuan guru, (3) rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, (4) kendala waktu yang membuat guru enggan menggunakan berbagai model pembelajaran, (5) kreativitas dan inovasi guru yang rendah, dan (6) sarana yang tidak mendukung. Sementara itu, permasalahan siswa, meliputi (1) kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, (2) kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (3) rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki tujuan untuk memenuhi suatu keberhasilan guru dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga dapat membantu memberi panduan, serta teknik mengajar seorang guru juga dapat berkembang (Nuraini, 2016). Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi sejauh mana perangkat pembelajaran yang sudah dirancang dapat terapkan dengan baik dalam pelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Trianto (2010) dalam Asmara (2016) menyatakan perangkat pembelajaran merupakan panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan terpola. Dewasa ini masih banyak guru yang hilang arah atau bingung di tengah-tengah proses pembelajaran hanya karena tidak memiliki perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran memberi panduan apa yang harus dilakukan seorang guru di dalam kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran memberi panduan dalam mengembangkan teknik mengajar dan memberi panduan untuk merancang perangkat yang lebih baik.

Dari hasil observasi secara umum didapatkan fakta yang menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan dan persiapan guru terkait perangkat pembelajaran *Examples Non Examples* masuk kategori kurang. Guru menemui kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran Hal ini bisa di lihat pada gambar 1 berupa grafik pemahaman guru terkait kegiatan perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* berdasarkan rekapitulasi hasil perolehan angket kuisioner survei berikut ini.



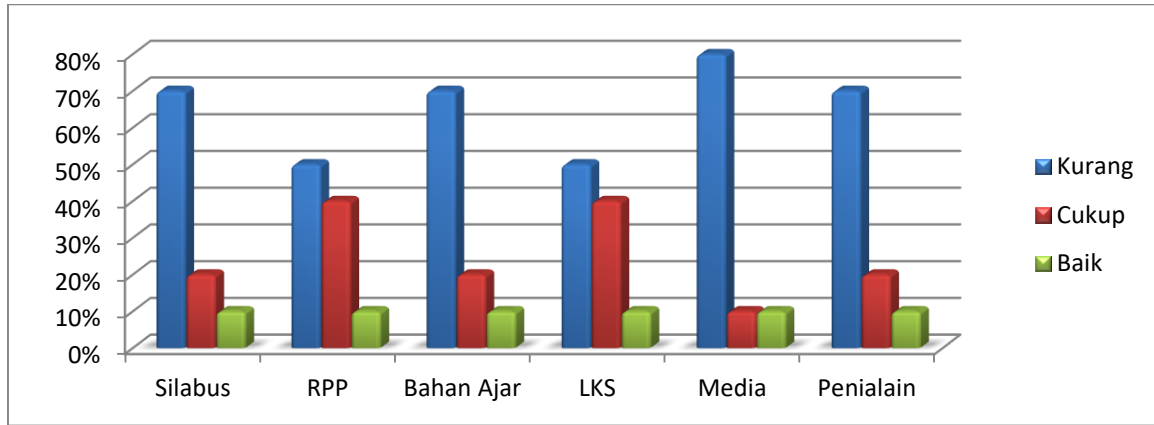
Gambar 1. Kegiatan Perencanaan dan Persiapan Guru

Gambar 1, yakni grafik kegiatan perencanaan dan persiapan guru terkait perangkat pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* bisa kita analisis bahwa pada kegiatan perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran termasuk kategori kurang dimana silabus masuk kategori kurang dengan persentase 80%, RPP kategori kurang 60%, bahan ajar kategori kurang 50%, LKS kategori kurang 70%, media pembelajaran kategori kurang 80% dan penilaian kategori kurang 60%.

Dari data pada gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dan persiapan guru terkait perangkat pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* masih kurang berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKS, media pembelajaran dan penilaian. Upaya yang masih kurang optimal dilakukan oleh guru dalam kegiatan perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan padahal materi biologi perlu didukung oleh kegiatan perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran yang matang. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya referensi dan motivasi guru untuk merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini menggambarkan pengetahuan guru terkait kegiatan perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, guru perlu diberi bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran dan menyadari pentingnya kegiatan perencanaan serta persiapan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pentingnya kegiatan perencanaan dan persiapan perangkat pembelajaran juga tertuang dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi (Nasional, 2007). Selain itu, dalam pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

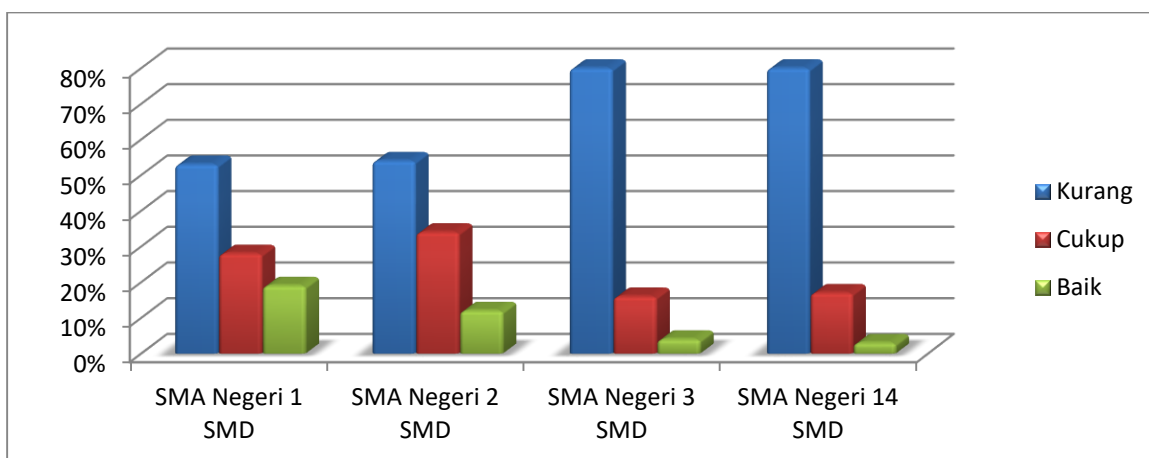
Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas tidak seperti yang di harapkan. Dimana pembelajaran masih berpusat pada guru karena kegiatan belajar mengajar oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang dianggap lebih praktis untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Gambar 2 terfokus pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru terkait perangkat pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* yang menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran guru masuk kategori kurang, pelaksanaan pembelajaran terkait silabus kategori kurang dengan persentase 70%, RPP kategori kurang 50%. Bahan ajar kategori kurang 70%, LKS kategori kurang 50%, media pembelajaran kategori kurang 80% dan penilaian kategori kurang 70%.

Permasalahan kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru yang masih kurang ini bisa disebabkan oleh berbagai kendala di lapangan yakni keterbatasan waktu, kurangnya referensi guru dalam pembelajaran, jumlah rombel yang banyak dalam satu kelas dan sarana yang tidak memadai sehingga guru memilih melaksanakan pembelajaran dengan cara yang instan dan mudah diterapkan dan dianggap bisa menyelesaikan berbagai kendala tersebut dengan menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru. Kurangnya kegiatan pelaksanaan guru terkait perangkat pembelajaran ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena tanpa penggunaan perangkat pembelajaran maka pembelajaran menjadi tidak terarah dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sehingga proses pembelajaran di kelas tidak efektif. Solusi untuk mengatasi hal itu adalah dengan memberikan bimbingan dan pendampingan guru melalui berbagai upaya salah satunya melalui MGMP dan pelatihan sehingga guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur antara peneliti dengan guru dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem gerak masih kurang optimal, hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh di lapangan.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Analisis mengenai rekapitulasi hasil belajar siswa terkait materi sistem gerak dapat kita amati pada tabel 3 berupa tabel hasil belajar kognitif siswa terkait materi sistem gerak kelas XI di empat sekolah masuk kategori kurang dengan persentase di SMAN 1 Samarinda kategori kurang 53%, SMAN 2 Samarinda kategori kurang 54%, SMAN 3 Samarinda kategori kurang 80%, SMAN 14 Samarinda kategori kurang 80%.

Dari hasil observasi di lapangan guru mengeluhkan kurangnya motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini tertuang dalam pernyataan guru yang mengatakan banyak siswa yang pasif di kelas dan menunjukkan sikap kurang perhatian dengan pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasil belajar kognitif siswa rendah. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di tuntut untuk aktif dalam menggali informasi dan saling berargumentasi dalam diskusi kelas dan kelompok sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru sesuai dengan tuntutan kurikulum. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur dengan siswa dijelaskan bahwa siswa merasa bosan dengan metode mengajar guru yang rata-rata menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal inilah yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena dianggap fleksibel dengan keterbatasan waktu, situasi dan kondisi dan materi pembelajaran sehingga banyak guru yang memilihnya dengan pertimbangan mengejar materi sesuai dengan target kurikulum.

Berdasarkan akar permasalahan yang terjadi di lapangan maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada materi biologi yang bertujuan mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran model kooperatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan dapat bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut penelitian Mahendra (2016), penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu model pembelajaran yang memengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan hasil perolehan akademik.

Konsep model pembelajaran ini pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples* dan *non-examples* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada, maka penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pada pihak guru sendiri diperlukan referensi yang berupa buku atau modul yang bisa dijadikan acuan dan panduan untuk menyusun kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran. Sarana yang mendukung dan kegiatan pendampingan melalui pelatihan guru dan kegiatan rutin untuk bertukar informasi dan diskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga diperlukan untuk menambah pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran sehingga guru bisa mengembangkan perangkat pembelajaran siswa sesuai kebutuhan siswa di kelas yang tertuang dalam kegiatan persiapan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah permasalahan guru terjadi karena (1) rendahnya tingkat kegiatan persiapan dan perencanaan guru mengenai perangkat pembelajaran guru membutuhkan bimbingan, referensi, buku acuan guru dan sarana yang mendukung, (2) kegiatan pelaksanaan guru terkait perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran yang belum optimal, (3) perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan guru dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model *Examples Non Examples*, (4) rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (5) perlu adanya inovasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran *Examples Non Examples* sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan (1) pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Examples non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA (2) sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* pada materi biologi yang menekankan penguasaan konsep yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (3) guru sebaiknya berlatih untuk merencanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga mengerti perangkat pembelajaran yang dimiliki dan dilaksanakan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Asmara, J., Massawet, E. T., & Rambitan, V. M. M. (2016). Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Think, Talk, Write (TTW) dan Permasalahan Siswa Terkait Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA Biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(1), 2059—2065. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7952>.
- Chodijah, S., Fauzi, A., & Ratnawulan, R. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika menggunakan Model Guided Inquiry yang dilengkapi Penilaian Portofolio pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1—19. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/603>.
- Jaedun, A. (2009). *Evaluasi Kinerja Profesional Guru*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Nasional Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 12 Oktober.
- Mahendra, G. R. (2016). *Pengembangan Model Examples Non Examples dengan Make and Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. (Disertasi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Nasional, D. P., & Pengembangan, B. P. D. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Nuraini., Tindangen, M., & Maasawet, E. T. (2016). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Inquiry* dan Permasalahan Siswa Terkait Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(1), 2066—2070. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7653/3477>.
- Suhadi. (2007). Petunjuk Perangkat Pembelajaran. Retrieved from <http://anrusmath.wordpress.com/2007/09/29/perangkat-pembelajaran>.
- Sumini, Th. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zuhdan, K., & Tim. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: UNY.